

PELATIHAN PEMBINA PRAMUKA DI MADRASAH ISLAMIYAH PEKAN DOLOK MASIHUL

M. Faisal Ansari Nasution¹, Budi Valianto², Puji Ratno³, Mesnan⁴, M. Irfan⁵

¹Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Universitas Negeri Medan

^{2,5}Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Medan

^{3,4}Jurusan Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Medan

e-mail: m.faisalansarinst@unimed.ac.id, budivalianto@unimed.ac.id, pujiratno@unimed.ac.id, mesnan@unimed.ac.id, m.irfan@unimed.ac.id

Abstrak

Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan kepada guru madrasah Islamiyah Pekan Dolok Masihul menjadi Pembina pramuka dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah tersebut. Pembina pramuka menjadi faktor utama dalam melaksanakan kegiatan di setiap sekolah. Kegiatan ekstarkurikuler pramuka sendiri adalah kegiatan wajib yang harus dilaksanakan di setiap sekolah. Kegiatan pelatihan pembina pramuka dilaksanakan di Madrasah Islamiyah Pekan Dolok Masihul Kecamatan Dolok Masihul. Kegiatan pelatihan pembina pramuka adalah salah satu upaya perguruan tinggi khususnya dosen dalam mengaplikasikan keilmuannya kepada masyarakat. Metode kegiatan ini meliputi observasi awal, pelatihan, pendampingan dan evaluasi. Hasil dari kegiatan ini adalah 4 orang pembina pramuka yang sudah mengikuti dan lulus kursus mahir dasar (KMD) pramuka, sebagai syarat utama menjadi pembina pramuka yang kompeten dalam kegiatan latihan pramuka.

Kata kunci: Pembina, Pramuka, Madrasah

Abstract

This training activity aims to provide skills for Madrasah Islamiyah teachers in Pekan Dolok Masihul to become scout coaches in scout extracurricular activities at the school. Scout coaches are the main factor in carrying out activities in every school. Scout extracurricular activities are mandatory activities that must be carried out in every school. The scout coach training activity was carried out at the Madrasah Islamiyah Pekan Dolok Masihul, Dolok Masihul District. Scouting training activities are one of the efforts of universities, especially lecturers, in applying their knowledge to the community. The method of this activity includes initial observation, training, mentoring and evaluation. The results of this activity are 4 scout coaches who have attended and passed the basic scouting course (KMD), as the main requirement to become competent scout coaches in scouting training activities.

Keywords : Coaches, Scouts, Madrasah

PENDAHULUAN

Gerakan pramuka yaitu gerakan kepanduan praja muda karena, gerakan ini didirikan dalam waktu yang tidak ditentukan dan ditetapkan dengan, Keputusan Presiden No. 238 tahun 1961. Tujuan gerakan pramuka mendidik dan membina kaum muda Indonesia guna mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga menjadi manusia berwatak, berkepribadian dan berbudi pekerti luhur, yang tinggi moral, spritual, kuat mental, sosial, intelektual, emosional, dan fisiknya, tinggi kecerdasan dan mutu keterampilannya, kuat dan sehat jasmaninya.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah, pasal 1 menyebutkan bahwa Pendidikan Kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai nilai kepramukaan. Diharapkan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di sekolah dapat membentuk kepribadian, kecakapan hidup dan akhlak mulia bagi siswa sekolah dasar maupun menengah yang ada di Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pasal 2 ayat 1 dan 2 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang pendidikan Kepramukaan disebutkan bahwa, pendidikan kepramukaan dilaksanakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan menengah.

Kegiatan ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik. Diharapkan dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka maka seluruh anak indonesia menjadi manusia berwatak, berkepribadian dan berbudi pekerti luhur, yang tinggi moral, spritual, kuat mental, sosial, intelektual, emosional, dan fisiknya, tinggi kecerdasan dan mutu keterampilannya, kuat dan sehat jasmaninya. Sesuai dengan tujuan gerakan kepramukaan.

Berdasarkan peraturan menteri tersebut dan mengingat manfaat kegiatan kepramukaan bagi siswa maka saat ini kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan menjadi kegiatan yang wajib diadakan pada seluruh sekolah disemua tingkatan. Kenyataan dilapangan masih banyak sekolah sekolah yang belum menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di sekolahnya masing masing, diakibatkan oleh karena tidak adanya pembina pramuka yang memiliki sertifikat sebagai pembina pramuka yang sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 63 tahun 2014, pasal 7 ayat 1 dan 2 dimana bunyi ayat 1 "Pengelolaan Pendidikan Kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada satuan pendidikan dasar dan menengah merupakan tanggung jawab kepala sekolah dengan pelaksana pembina pramuka. Pada ayat 2 disebutkan bahwa "Pembina Pramuka sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah guru kelas / guru mata pelajaran yang telah memperoleh sertifikat paling rendah kursus mahir dasar atau pembina pramuka yang bukan guru kelas/ guru mata pelajaran.

Struktur terendah dalam struktur organisasi gerakan kepramukaan adalah gugus depan. Di gugus depan inilah dilatih siswa dari jenjang siaga, untuk usai 7-10 tahun, penggalang usia 11-15 tahun, penegak usia 16-20 tahun, dimana rentang usia tersebut diatas merupakan usia anak sekolah dari tingkat sekolah dasar sampai menengah atas. Gugus depan merupakan tempat berlatih bagi setiap anak, melalui gugus depanlah kegiatan perkemahan, jambore pramuka diadakan, sebagai bagian dari kegiatan pramuka di setiap daerah. Dengan memiliki gugus depan maka pengurus tingkat kecamatan atau kwartir ranting dapat mengundang seluruh gugus depan yang ada di rantingnya untuk mengikuti perkemahan ataupun jambore pramuka. Oleh sebab itu memiliki nomor gugus depan pramuka, sebagai bentuk kesertaan dalam gerakan pramuka nasional mutlak dibutuhkan oleh setiap gerakan pramuka.

Pembina pramuka memiliki peran sangat penting dalam melatih, membina, dan mengembang potensi anggota pramuka yang berlatih. Namun banyak ditemui pembina pramuka yang ada di Kecamatan Dolok Masihul belum tersertifikasi sesuai dengan standar pembina pramuka yang telah ditetapkan struktur gerakan pramuka, dan permentri no 63 tahun 2014, bahwa pembina pramuka harus lulus dari kursus mahir dasar pramuka (KMD). Hal ini sangat penting dalam standarisasi pembina pramuka, serta standarisasi program latihan pramuka.

Gerakan Pramuka yang menjadi mitra dalam kegiatan ini adalah Gugus Depan 177-178

Islamiyah pekan Dolok Masihul sebagai Mitra yang berada di Kelurahan Pekan Dolok Masihul Kecamatan Dolok Masihul gerakan pramuka tersebut berada 65 Km dari Universitas Negeri Medan, dan dapat ditempuh dengan sepeda motor maupun mobil, dengan waktu tempuh 2 jam. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan penulis tanggal 22 Januari 2022, secara garis besar ada 3 permasalahan yang mendasar dalam pengembangan gerakan gugus depan pramuka yang ada yaitu, pembina yang belum tersertifikasi sesuai standar pembina pramuka, fasilitas pendukung latihan pramuka, manajemen gugus depan yang belum baik, dan program latihan latihan yang belum disesuaikan dengan jenjang dalam satuan latihan pramuka, baik siaga, penggalang dan penegak.

Gerakan Pramuka Gugus depan 177-178 Islamiyah, adalah gugus depan yang berada dibawah naungan kegiatan ekstrakurikuler sekolah Madrasah Tsanawiyah Islamiyah, sekolah setingkat SMP, dan Madrasah Aliyah Islamiyah, Sekolah setingkat SMA. Jumlah siswa MTs Islamiyah untuk saat ini berjumlah, 184 orang, dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 100 orang dan jumlah siswa perempuan sebanyak 84 orang. Jumlah siswa MA Islamiyah sebanyak 114 orang. Latihan pramuka di sekolah ini telah dimulai sejak tahun 1994, dan merupakan salah satu gugus depan pramuka tertua yang ada di Kecamatan Dolok Masihul.

Saat ini gugus depan ini hanya dibina oleh 4 orang pembina, laki laki sebanyak 2 orang dan perempuan sebanyak 2 orang, yang belum mengikuti kursus mahir dasar (KMD)

pramuka, dengan jumlah penggalang yang aktif berlatih sebanyak 36 orang, dan penegak aktif sebanyak 35 orang. Jumlah siswa yang aktif dalam kegiatan pramuka disekolah hanya 71 orang dari total jumlah siswa sebanyak 298 orang, kegiatan latihan pramuka disekolah ini diadakan pada hari sabtu jam 13.00-15.00 bertempat di sekolah setiap pekannya. Dari data ini hanya 23.8 % siswa sekolah yang aktif dalam kegiatan pramuka. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pembina pramukan yaitu kak Subhan Ardi, ternyata minimnya keaktifan siswa dalam mengikuti latihan pramuka, dikarenakan kurangnya jumlah pembina pramuka, yang saat ini hanya 4 orang, dan sarana latihan pramuka, baik berupa tenda pramuka, tongkat pramuka, tali rami, dan perlengkapan pendukung perkemahan lainnya. Sehingga setiap adanya undangan perkemahan pramuka maka tidak semua siswa dapat diberangkatkan akibat kekurangan perlengkapan tersebut. Dan saat ini dari 4 orang pembina pramuka yang ada tidak satu orangpun yang memiliki sertifikat kursus mahir dasar pramuka (KMD), yang menjadi syarat menjadi pembina pramuka. Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis melihat ada beberapa data yang didapatkan antara lain yaitu :

1. Pembina belum memahami bagaimana cara membuat program latihan pramuka, yang sesuai jenjang dalam kepramukaan baik siaga, penggalang, dan penegak.
2. Pembina hanya melatih berdasarkan pengalaman ketika mengikuti latihan pramuka.

3. Pembina dan pelatih belum pernah mengikuti Kursus Mahir Dasar (KMD).
4. Fasilitas latihan pramuka yang sangat tidak memadai dimana gugus depan hanya memiliki, tenda sebanyak 4 buah dengan 2 buah tenda kondisi yang tidak layak pakai, 5 buah tali rami, tongkat stok sebanyak 13 buah, dan tidak memiliki peralatan masak.

Berdasarkan pada permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka pada program kemitraan masyarakat ini dirancang suatu program untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, sehingga dalam pengelolaan latihan pramuka dapat berjalan dengan baik. Oleh sebab itu kami memberikan solusi untuk dapat dimanfaatkan oleh pihak gugus depan dalam rangka memperlancarkan pengelolaan latihan pramuka untuk menjadi lebih baik lagi. Merestrukturisasi kepengurusan dalam gugus depan pramuka dan memberikan pendampingan dalam pengelolaan organisasi. Memfasilitasi pembina yang ada untuk mengikuti kegiatan kursus mahir dasar (KMD), dan melatih guru guru yang ada untuk menjadi pembina pramuka dan mendampingi pembina dalam membuat program latihan pramuka sampai melaksanakan program latihan di lapangan. Memberikan peralatan latihan berupa tenda, stock, tali rami, dan peralatan memasak.

Target luaran yang ingin dicapai dari program kemitraan masyarakat dengan judul "Pendampingan Gugus Depan Pramuka Madrasah Islamiyah Kelurahan Pekan Dolok Masihul

Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai” adalah Gerakan pramuka memiliki struktur organisasi yang lengkap dan seluruh struktur yang terlibat menjalankan tupoksinya. Kemampuan dan ketrampilan pembina semakin meningkat, hal ini ditandai dengan kemampuan pembina dalam membuat program latihan pramuka per jenjang dan dapat menerapkannya di lapangan. Dan terdapat empat orang pembina pramuka yang bersertifikat KMD. Tersedianya fasilitas latihan berupa bola 4 buah tenda regu, 20 stock pramuka, 40 buah tali rami, dan 4 set peralatan memasak (kompor, kuali, priuk, dll).

METODE

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka dalam kegiatan PKM ini metode yang ditawarkan bagi realisasi program adalah model pelatihan dan pendampingan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Tahap Persiapan; 2) Tahap pelaksanaan; 3) Tahap Pendampingan Program Latihan pramuka; 4) Tahap evaluasi.

Tahap Persiapan

Pelaksanaan kegiatan akan dikoordinasikan dengan LPPM-UNIMED dan tim mitra dan Instansi yang terkait seperti pengurusan surat izin, penyusunan jadwal kegiatan dan persiapan pengadaan fasilitas latihan yang akan diberikan kepada Tim Mitra. Tahapan persiapan untuk pengadaan fasilitas latihan adalah meliputi inventarisasi peralatan yang akan digunakan, yang disesuaikan dengan kebutuhan gugus depan pramuka. Setelah dilakukan inventarisasi

kebutuhan dalam kegiatan ini maka tim PKM akan melakukan komunikasi kepada mitra untuk menyiapkan merekstrukturisasi pengurus gugus depan dan disampaikan kepada kwartir ranting pramuka. Tim juga memfasilitasi gugus depan sampai struktur gugus depan disahkan. Dengan disahkannya struktur gugus depan maka seluruh kegiatan pramuka baik tingkat ranting, cabang, daerah, dan nasional gugus depan dapat mengikutinya.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode pelatihan dan pendampingan untuk menyelesaikan permasalahan manajemen organisasi gugus depan, akan dilakukan pembentukan struktur organisasi gugus depan pramuka, dilakukan pengaktifan pengelolaan gugus depan sehingga keterlibatan baik guru dan siswa dalam latihan pramuka dapat semakin meningkat. Pada sesi berikutnya akan diadakan kegiatan pelatihan dan pendampingan bagi seluruh pembina pramuka dalam penyusunan program latihan pramuka secara berjenjang dan berkelanjutan, dari kedua mitra yang akan dipusatkan di gugus depan Islamiyah. Kegiatan ini dilakukan secara teori dan praktek. Pada kegiatan ini juga diserahkan bantuan peralatan latihan berupa tenda regu, stock, tali rami, dan peralatan memasak.

Tahap Pendampingan

Pendampingan ini dilaksanakan bagi program latihan pramuka yang ada dan pendampingan bagi pembina pramuka dalam proses pelaksanaan program latihan pramuka. Kegiatan

pendampingan ini dilakukan untuk memastikan bahwa materi pelatihan yang diberikan telah dapat diterima dengan baik oleh pembina. Tim PKM juga terus dapat mamantau perkembangan program latihan yang dijalankan serta dapat memberikan masukan bagi pembina dan pengurus gugus depan. Sehingga kegiatan yang dilakukan dapat terus kami evaluasi agar capaian kegiatan yang tim lakukan sesuai dengan harapan. Tim PKM juga berkoordinasi dengan Pengurus Kwarda Kabupaten Serdang Bedagai untuk dapat mengirimkan pembina dari Kedua gugus depan untuk mengikuti kursus mahir dasar bagi pembina pramuka dari kedua mitra.

Tahap Evaluasi

Komponen yang dievaluasi dalam kegiatan ini adalah bagaimana struktur organisasi gugus depan dapat menjalankan fungsinya dengan baik, dan bagaimana pembina telah dapat mengaplikasikan materi pelatihan dengan baik. Dan dalam komponen evaluasi ini tim PKM juga bekerja sama dengan LPPM Unimed untuk dapat memonitoring kegiatan yang kami lakukan. Dengan adanya monitoring dari pihak LPPM unimed kami berharap ada banyak masukan yang kami dapatkan untuk perbaikan kegiatan selanjutnya. Untuk keberlanjutan program setelah program dilaksanakan adalah melakukan pelatihan dan pendampingan bagi seluruh gugus depan pramuka yang ada di Kabupaten Serdang Bedagai, Sehingga kebermanfaatan kegiatan yang kami lakukan dapat bermanfaat bagi masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini telah terlaksana sampai pelatihan pembina pramuka, yang khusus untuk pelatih pramuka penggalang dan penegak. Selain guru pramuka dan siswa Aliyah yang terlibat dalam kegiatan ini, siswa madrasah Tsanawiyah juga dilibatkan dalam kegiatan ini sebagai bagian dari program pelatihan pramuka di sekolah. Kegiatan latihan pramuka sempat terhenti selama masa pandemic berlangsung, sehingga regenerasi pengurus pramuka disekolah sempat terhenti, sehingga saat sekolah berlangsung normal kegiatan pramuka kekurangan pelatih dan Pembina pramuka yang mampu melatih pramuka pada setiap jadwal kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah tersebut. Kegiatan pengabdian ini telah menghasilkan 4 orang Pembina pramuka yang telah memiliki kemampuan dalam menyusun program latihan pramuka khususnya untuk tingkat penggalang dan penegak, dan telah lulus dalam kegiatan kursus mahir dasar pramuka (KMD) sebagai salah satu syarat wajib menjadi pembina pramuka disekolah sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional. Kegiatan ini juga telah meningkatkan jumlah partisipasi siswa yang mengikuti kegiatan ekskul pramuka sebesar 65 % siswa aktif dalam kegiatan pramuka. Sekolah madrasah ini mengelola dua unit sekolah yaitu Madrasah Tsanawiyah (SMP) dan Aliyah (SMA). Ketiga Pembina tersebut nantinya akan menjadi Pembina yang melatih dan membina siswa sekolah yang berlatih pramuka setiap hari sabtu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Struktur gugus

depan pramuka disekolah tersebut telah terbentuk dengan Bapak Supriyadi, S.PdI dan Bapak Subhan Ardi sebagai Pembina gugus depan.



Gambar 1. Latihan Upacara



Gambar 2. Pembukaan Kegiatan



Gambar 3. Latihan Pemasangan tenda



Gambar 4. Latihan tali temali

KESIMPULAN

Kegiatan pramuka sebagai salah satu wadah pembinaan bagi generasi muda Indonesia, diharapkan menjadi salah satu mendidik, membina dan mencerdaskan generasi muda bangsa. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang diadakan disetiap sekolah adalah untuk menjalankan amanah Menteri Pendidikan dan kebudayaan No. 63 Tahun 2014, yang mana dalam permen tersebut, kegiatan ekstra kurikuler pramuka wajib diadakan oleh setiap jenjang pendidikan di Indonesia. Kewajiban ini tentunya sudah melalui diskusi dan pemikiran yang panjang, karena dalam kegiatan pramuka terbukti mampu menciptakan manusia yang memiliki karakter, bertanggung jawab, disiplin, jujur, berani, dan cinta tanah air.

Kegiatan pendampingan gugus depan pramuka di Gudop 177-178 Madrasah Islamiyah Pekan Dolok Masihul, telah menghasilkan 4 orang pembina pramuka yang sudah bersertifikat KMD dan telah memahami pembuatan program pramuka, di setiap jenjang kelaompok umurnya. Dalam kegiatan kepramukaan ada pramuka siaga dengan rentang usia 6-10

tahun, pramuka penggalang di usia 11-15 tahun, pramuka penegak 16-20 dan pramuka pandega 21-25 tahun. Dalam hal ini pelatih yang telah dilatih telah menguasai materi materi latihan disetiap jenjang pramuka, terkhusus untuk jenjang penggalang dan penegak, karena di sekolah ini hanya ada dua jenjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri Bob Sunardi (2013). *BOYMAN Ragam Latihan Pramuka*, Bandung, Nuansa Muda
- Adnyani, Kadek Eva Krishna, et al. "Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Powtoon Bagi Guru Bahasa Jepang Sma/Smk Di Kabupaten Buleleng." *WIDYA LAKSANA* 9.2 (2020): 150-156.
- DP2M Dikti (2017). *Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Perguruan Tinggi Edisi XI*.
- Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Sumatera Utara, 2015. *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan*. Medan, Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 *Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*. Jakarta Pusdiklatda Sumatera Utara (2013). *Buku Panduan Kursus Pembina Pramuka Tingkat Mahir Dasar*. Medan
- Prastya, Ade Hindhu, Gede Hendri Ari Susila, and Ni Nyoman Suastini. "PELATIHAN SPORT MASSAGE PADA SISWA SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 1 BULELENG-BALI." *WIDYA LAKSANA* 8.2 (2019): 175-180.
- Ramadan,. 2015. *Belajar Mudah Pramuka Buku Panduan Pembina*. Medan. Larispa.
- Satya Nugraha, 2000. *Panduan Lengkap Pramuka*. Jakarta. Pustaka Mahardika.
- Widyaningsih, Wahyu, and Iis Wahyuningsih. "Pelatihan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba bagi Siswa-Siswi SMA Muhammadiyah 2 dan 3 Yogyakarta." *WIDYA LAKSANA* 7.1 (2018): 100-105.
- Zubair Ahmad,. 2014. *SATYA Ragam Intisari Kepramukaan Super Lengkap*. Medan, Perdana Publishing.